

## PENGARUH PENERAPAN *E-FILLING* DAN *E-BILLING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

RIA FEBRINA<sup>1</sup>

Universitas Islam Indragiri

Email: [ria06febrina@gmail.com](mailto:ria06febrina@gmail.com)

SARI<sup>2</sup>

STAI Hubbulwathan

Email : [sarisari110292@gmail.com](mailto:sarisari110292@gmail.com)

NOVRANI SUSANTI<sup>3</sup>

Universitas Islam Indragiri

Email: [novrianisusanti95@gmail.com](mailto:novrianisusanti95@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the implementation of e-Filling and e-Billing on individual taxpayer compliance. The object of this research is 5222 individual taxpayers with 373 respondents obtained from the slovin formula. The data analysis technique used is descriptive statistical technique using primary data. This study uses a purposive sampling method with the characteristics of individual taxpayers who report SPT using e-filing and individual taxpayers who pay taxes using e-billing. Based on the results of the research conducted, it can be seen that partially the application of e-Filling and e-Billing together has an effect on individual taxpayer compliance. Simultaneously, it can be explained that the effect of implementing e-Filling and e-Billing on individual taxpayer compliance based on the coefficient of determination test shows the R square value of 40.9% while the remaining 59.1% is influenced by other variables not included in the study. this.*

**Keywords:** *e-Billing, e-Filling, Tax Compliance*

### ABSTRAK

Penelitian itu dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Objek dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdata di Kantor Penyuluhan Pelayanan dan Konsultasi Perpajakan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Dari jumlah 5222 wajib pajak yang menjadi populasi dalam penelitian ada sebanyak 373 responden yang dapat dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan data primer. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan karakteristik wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT menggunakan *e-Filling* dan wajib pajak orang pribadi yang membayar pajak menggunakan *e-Billing*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Secara simultan dapat dijelaskan bahwa pengaruh penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**Kata Kunci :** *E-Billing, E-Filling, Kepatuhan Pajak*

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan yang berkontribusi besar dalam pelaksanaan pembangunan berasal dari pajak (H.Novimilldwiningrum, 2022). Wajib pajak memiliki peran serta dalam sistem pemungutan pajak dan sangat menentukan pencapaian target penerimaan pajak. Penerimaan pajak yang optimal dapat dilihat dari keseimbangan tingkat penerimaan pajak aktual dengan penerimaan pajak potensial atau tidak terjadi *tax gap*. Karenanya, kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak (Munawaroh, 2022). Kepatuhan Wajib Pajak dapat diukur dengan wajib pajak membayar dan melaporkan pajak terutangnya tepat waktu, serta kepatuhan mencatat atau membukukan transaksi usaha dan kepatuhan melaporkan kegiatan usaha (H.Novimilldwiningrum, 2022).

Rumitnya peraturan di bidang perpajakan menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak. Perlu upaya ekstra baik bagi pembayar pajak maupun pegawai pajak sendiri untuk memahami peraturan – peraturan tersebut ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Salah satu penyebab rendahnya tingkat kepatuhan perpajakan adalah kurangnya sosialisasi perpajakan yang diberikan kepada wajib pajak serta persepsi wajib pajak mengenai perpajakan itu sendiri. Wajib pajak memandang pajak sebagai pungutan wajib bukan sebagai peran serta wajib pajak dalam pembangunan nasional. Persepsi lain wajib pajak yang sering muncul adalah anggapan tidak perlu melaporkan SPT karena penghasilan sudah terpotong pajak, ditambah dengan penegasan dalam menerapkan sanksi bagi yang terlambat melapor belum dilakukan secara efektif. Karenanya perlu ada sosialisasi mengenai sistem perpajakan ini agar dapat meningkatkan kesadaran akan kewajiban perpajakan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Pemahaman perpajakan meliputi penghitungan pajak, pembayaran pajak,

*Febrina-Sari-Susanti, Pengaruh Penerapan E-Filling Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*

laporan pajak, dan pengisian SPT (Faisol, 2023).

Dalam rangka mengoptimalkan pendapatan melalui pajak, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak melakukan reformasi kebijakan dalam sistem perpajakan dengan menerapkan *Self Assessment System*. Dalam sistem ini wajib pajak diberi kewenangan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya secara mandiri kepada pemerintah. Untuk mendukung penerapan sistem ini pemerintah telah merilis sistem perpajakan berbasis elektronik atau yang dikenal dengan istilah *E-Billing dan E-Filling*. Sistem ini menuntut para wajib pajak berperan aktif dalam penggunaannya. Melalui sistem ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya tanpa perlu perantara atau pihak ketiga dan tidak dikenakan biaya tambahan. Sistem ini tidak hanya dianggap mampu meningkatkan efisiensi baik dari segi waktu dan biaya, tapi juga dapat meminimalisir terjadinya tindak kecurangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab (Putra et al., 2021).

## 2. TINJUAN PUSTAKA

### 2.1 *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

*Theory of Planned Behaviour* merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *reason action theory* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Fokus utama dari teori *planned behavior* ini sama seperti teori *reason action* yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Dalam penelitian ini, TPB relevan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Ini berkaitan dengan sikap rasional wajib pajak. Wajib Pajak yang rasional, akan memiliki keyakinan mengenai pentingnya membayar pajak untuk membantu menyelenggarakan pembangunan negara. Ketika akan melakukan sesuatu, individu akan memiliki keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*). Hal tersebut dapat dikaitkan dengan sosialisasi pajak dimana dengan adanya penyuluhan pajak yang baik dari petugas pajak, sistem perpajakan yang efisien dan efektif yang memberikan motivasi kepada Wajib Pajak agar taat pajak, akan membuat Wajib Pajak memiliki keyakinan atau memilih perilaku taat pajak.

Sanksi pajak dan *e-billing* terkait dengan *control beliefs*. Sanksi pajak dibuat adalah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan dengan cara memberikan sanksi bagi pelanggar pajak. Fasilitas *e-billing* diluncurkan untuk lebih memudahkan Wajib Pajak dalam membayar pajaknya secara *online* dan *real time* kapanpun dan dimanapun. Kepatuhan Wajib Pajak akan ditentukan berdasarkan persepsi Wajib Pajak tentang seberapa kuat sanksi pajak dan *e-billing* mampu mendukung perilaku Wajib Pajak untuk taat pajak

### 2.2 *Technology Acceptance Model* (TAM)

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana masyarakat menerima dan menggunakan teknologi untuk diterapkan dalam pekerjaannya sehari-hari (David F.D, 1989). Model TAM ini dirumuskan berdasarkan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan pemakaian, sikap, niat perilaku, penggunaan sebenarnya, dan persepsi eksternal seperti pengalaman dan kerumitan (David F.D, 1989). Teori ini menjelaskan bahwa layanan DJP online seperti *e-filling* dan *e-billing* dapat memberikan manfaat dan kemudahan untuk mengisi, melaporkan dan membayar kewajiban pajak oleh wajib pajak secara online tanpa perlu datang langsung ke kantor pajak.

### 2.3 Kepatuhan Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan di dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Kepatuhan pajak adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan yang tercermin dalam situasi dimana wajib pajak paham dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan membayar pajak tepat pada waktunya (Muhammad & Dewi, 2018).

### 2.4 *E-Billing & E-Filling*

Keputusan DJP Nomor Kep-88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik dalam pasal 1, DJP memutuskan bahwa “Wajib Pajak dapat menyampaikan surat pemberitahuan secara elektronik melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi yang ditunjuk oleh DJP”. Berdasarkan peraturan DJP Nomor PER-05/PJ/2017 tentang Pembayaran Pajak Secara Elektronik Pasal 1 ayat (3) menjelaskan bahwa sistem *e-billing* DJP adalah sistem elektronik yang dikelola oleh DJP dalam rangka menerbitkan dan mengelola kode billing yang merupakan bagian dari sistem penerimaan negara secara elektronik, serta Pasal 1 ayat (4) mendefinisikan kode billing sebagai kode identifikasi yang diterbitkan melalui sistem billing DJP atas suatu jenis pembayaran pajak

### 2.5 Hipotesa

H1: Penerapan *e-Filling* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang aktif pada tahun 2023 yang terdaftar pada KP2KP (Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan)

Tembilahan dan Bengkalis.

H2: Penerapan *e-Billing* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang aktif pada tahun 2023 yang terdaftar Pada KP2KP (Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan) Tembilahan dan Bengkalis.

H3: Penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* berpengaruh secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi yang aktif pada tahun 2023 yang terdaftar pada KP2KP (Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan) Tembilahan dan Bengkalis.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik, lalu digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2018)

#### 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di KP2KP (Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan) yang ada di Tembilahan dan Bengkalis, Provinsi Riau. Sedangkan waktu penelitian yaitu mulai April sampai dengan Juni 2023.

#### 3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KP2KP yang ada di Tembilahan dan Bengkalis yaitu 5222 wajib pajak orang pribadi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Wajib pajak orang pribadi yang membayar pajak menggunakan *e-Billing*.
2. Wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT menggunakan *e-Filling*.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada Teori Slovin yang di gunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \implies n = \frac{5222}{1 + (5222) \cdot (0.05)^2}$$

$$n = \frac{5222}{1 + 13} \implies n = \frac{5222}{14} = 373$$

#### 3.4 Prosedur dan Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari responden berupa jawaban dari kuesioner dengan menggunakan penilaian skala likert 1 sampai dengan 5 (Sugiyono, 2018).

#### 3.5 Teknik Analisa Data

Berdasarkan hipotesa dalam penelitian ini maka teknik analis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Pengelolaan data menggunakan SPSS Versi 26.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Responden

Dalam deskripsi responden, hasil kuesioner yang disebar kemudian para responden dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, Pendidikan. Berikut hasil deskripsi responden yaitu:

Tabel 4.1  
Demograsi Responden

No	Data Responden	Jumlah	Persentase
1	Umur/Usia	373	100%
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 20-30 Tahun</li> <li>▪ 31-40 Tahun</li> <li>▪ 41-50 Tahun</li> <li>▪ &gt;50 Tahun</li> </ul>	<p>87 188 56 24</p>	<p>23.3% 50.4% 15% 11.3%</p>
2	Jenis Kelamin	373	100%
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perempuan</li> <li>▪ Laki-laki</li> </ul>	<p>194 179</p>	<p>52% 48%</p>
3	Jenjang Pendidikan	373	100%
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ SMA</li> <li>▪ Diploma</li> <li>▪ Sarjana</li> <li>▪ Magister</li> </ul>	<p>36 78 216 43</p>	<p>9.7% 20.9% 57.9% 11.5%</p>

Berdasarkan tabel diatas responden yang memiliki usia 20-30 tahun sebanyak 87 responden (23,3%) dan yang berusia 31-40 tahun sebanyak 188 responden(50,4%), yang berusia 41-50 tahun sebanyak 56 responden (15%), yang berusia diatas 50 tahun sebanyak 42 responden (11,3%). Hal ini menunjukan responden didominasi oleh wajib pajak yang berusia 31-40 tahun.

Pada data penelitian diatas dapat kita ketahui bahwa responden terdapat 194 responden (52%) dengan jenis kelamin perempuan, dan terdapat 179 responden sebanyak (48%) didominasi jenis kelamin laki-laki. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 36 responden (9,7%), tingkat pendidikan Diploma sebanyak 79 responden (20,9%), tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 216 rpsonden sebanyak 57,9%, dan tingkat pendidikan magister 43 responden sebanyak (11,5%).

#### 4.2 Hasil Penelitian

##### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasl uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.2  
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan <i>e-Filling</i>	373	10	20	16.12	2.582
Penerapan <i>e-Billing</i>	373	8	20	14.11	3.263
Wajib pajak Orang Pribadi	373	9	20	15.05	2.919
Valid N (listwise)	373				

Sumber Data Olahan SPSS 26,2023

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa dari 373 kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada variabel X1 yaitu penerapan *e-Filling*, jawaban rata rata responden memiliki nilai minimum sebesar 10, jawaban maximum nya sebesar 20, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 16,12. Nilai standar *deviation* sebesar 2,582 menunjukkan tingkat variasi jawaban responden.
2. Pada variabel X2 yaitu penerapan *e-billing*, jawaban rata rata responden memiliki nilai minimum sebesar 8, jawaban maximum nya sebesar 20, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 14,11. Nilai standar *deviation* sebesar 3,263 menunjukkan tingkat variasi jawaban responden.
3. Pada variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi, jawaban rata rata responden memiliki nilai minimum sebesar 9, jawaban maximum nya sebesar 20, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 15,05. Nilai standar *deviation* sebesar 2,919 menunjukkan tingkat variasi jawaban responden.

##### 4.2.2 Uji Kualitas Data

###### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuesioner yang disebar oleh peneliti untuk sehingga dapat dinyatakan valid dan layak digunakan. Berikut hasil Pengujian validitas dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Penerapan E-Filling (X1)**

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,792	0,102	Valid
2	0,702	0,102	Valid
3	0,849	0,102	Valid
4	0,797	0,102	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil uji validitas pada variabel pengaruh penerapan *e-Filling* bahwa 4 item pertanyaan yang di gunakan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,102) atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , ini menandakan bahwa pertanyaan atau indikator tersebut valid.

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji validitas Penerapan E-Billing (X2)**

No	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,748	0,102	Valid
2	0,784	0,102	Valid
3	0,905	0,102	Valid
4	0,842	0,102	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil uji validitas pada variabel pengaruh penerapan *e-Billing* bahwa 4 item pertanyaan yang di gunakan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,102) atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , ini menandakan bahwa pertanyaan atau indikator tersebut valid.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)**

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,781	0,102	Valid
2	0,659	0,102	Valid
3	0,689	0,102	Valid
4	0,751	0,102	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil uji validitas pada variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi bahwa 4 item pertanyaan yang di gunakan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,102) atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , ini menandakan bahwa pertanyaan atau indikator tersebut valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Berikut tabel hasil uji reabilitas kuesioner untuk masing-masing variabel di uraikan sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	crobach's Alpha	Nilai Standard	Keterangan
Penerapan <i>e-Filling</i>	0,775	0.600	Reliabel
Penerapna <i>e-Billing</i>	0,836	0.600	Reliabel
Kepatuhan wajib pajak orang pribadi	0,691	0.600	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

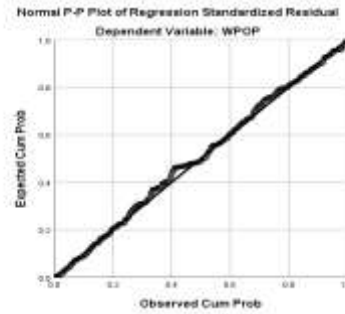
Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *croanbach's alpha* atas variabel penerapan *e-Filling* sebesar (0,775). Penerapan *e-Billing* sebesar (0,836) dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar (0,691). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan – pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena menunjukkan variabel tersebut  $> 0,6$  dan tidak ada satu pun yang  $< 0,6$ .

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafis yaitu *normal probability plots* dan dengan menggunakan analisis uji statistik *kolmogrov-smirnov* (K-S) apabila data berada didekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sementara itu jika titik – titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal

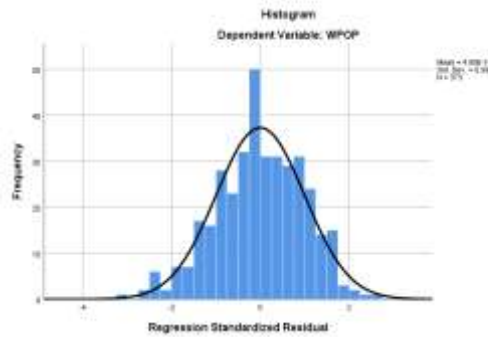
**Gambar 4.1**  
**Normal P-P Plot**



Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 dapat di lihat grafik chart normal probability plot di atas yang mana menunjukkan bahwa titiknya mendekati garis diagonal, tidak melenceng ke kanan dan kekiri. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian adalah normal :

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram**



Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan gambar 4.2 grafik histogram memberikan distribusi yang mendekati normal dan membentuk simetris tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri. Untuk memperkuat asumsi normal atau tidaknya penelitian, yang mana sebelumnya telah dijelaskan pada gambar normal *p-p plot* dan histogram di atas maka dilakukan uji *non parametric kolmogorov-smirnov (k-s)* dengan membuat hipotesis berupa  $H_0$  dimana data residual berdistribusi normal dan  $H_a$  yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.

Data residual berdistribusi normal jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, sedangkan apabila signifikansi data kurang dari 5% maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil *output* SPSS uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		373
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24323326
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.022
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil uji Kolmogorov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0.170 artinya lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian ini memenuhi asumsi klasik normalitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		373
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,57098059
Most Extreme Differences	Absolute	,760
	Positive	,760
	Negative	-,600
Test Statistic		,760
Asymp. Sig. (2-tailed)		,230 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber Data Olahan SPSS.26,2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji kolmogrov data berdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,230 artinya lebih besar dari 0,05 maka model penelitian ini memenuhi asumsi klasik normalitas.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.645	.907		7.329	.000		
	Penerapan E-Filling	.020	.045	.018	.453	.651	.999	1.001
	Penerapan E-Billing	.572	.036	.640	16.011	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: WPOP

Sumber : Data Olahan SPSS 26,2023

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya kolerasi yang besar diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu: Penerapan *e-Filling* bernilai sebesar 1,001, Penerapan *e-Billing* bernilai sebesar 1.001 memiliki angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinearitas.

**c. Uji Heterokedastisita**

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dimana dasar pengambilan keputusannya dapat di lihat sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.282	.550		2.332	.020
	Penerapan e-Filing	.021	.027	.040	.769	.442
	Penerapan e-Billing	.011	.022	.027	.519	.604

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji *glejser* tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk masing-masing variabel berada di atas 0,05 sehingga model regresi dapat di katakan terbebas dari masalah heterokedastisitas.

**4. Pengujian Hipotesa**

**a. Analisa Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda karena variabel independen yang ada lebih dari satu, yaitu terdapat dua (2) variabel independen (Penerapan *e-Filling* dan *E-Billing*). Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.645	.907		7.329	.000		
	Penerapan E-Filling	.020	.045	.018	.453	.651	.999	1.001
	Penerapan E-Billing	.572	.036	.640	16.011	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: WPOP

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Dari tabel 4.11 uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y=6,645+0,020 X_1+0,572 X_2++ \epsilon$$

**b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Berikut adalah tabel yang menjelaskan hasil pengujian regresi parsial (uji-T) :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-T)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.645	.907		7.329	.000		
	Penerapan E-Filling	.020	.045	.018	.453	.651	.999	1.001
	Penerapan E-Billing	.572	.036	.640	16.011	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: WPOP

Sumber :Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan output di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel penerapan *e-Filling* memiliki  $t^{hitung}$  sebesar 453 sedangkan  $t^{tabel}$  sebesar 1.966 sehingga  $t^{hitung} < t^{tabel}$  dengan signifikansi sebesar 0,651 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Maka  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial penerapan *e-Filling* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Variabel penerapan *e-Billing* memiliki  $t^{hitung}$  sebesar 16.001 sedangkan  $t^{tabel}$  sebesar 1,966 sehingga  $t^{hitung} > t^{tabel}$  dengan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Maka  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial penerapan *e-Billing* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**c. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Dalam penelitian ini uji simultan dilakukan dengan membandingkan hasil uji  $F^{hitung}$  dengan  $F^{tabel}$

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1296.988	2	648.494	128.179	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1871.940	370	5.059		
	Total	3168.928	372			

a. Dependent Variable: WPOP

b. Predictors: (Constant),PENERAPAN E-BILLING,PENERAPAN E-FILLING

Sumber : Data Olahan SPSS 26,2023

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diketahui hasil uji anova (*analysis of varians*) atau uji f, menunjukkan bahwa nilai  $F^{hitung}$  sebesar 128.179 sedangkan  $F^{tabel}$  sebesar 3,020 dengan signifikan  $\alpha=0,05$  sehingga  $F^{hitung} > F^{tabel}$ , dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan  $\alpha=0,05$  nilai mengindikasikan bahwa penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sehingga  $H_3$  diterima.



**d. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah tabel yang menjelaskan hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640a	.409	.406	2.249	1.659
a. Predictors: (Constant), PENERAPAN E-BILLING, PENERAPAN E-FILLING					
b. Dependent Variable: WPOP					

Sumber : Data Olahan SPSS.26,2023

Pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai adjuster (R square) sebesar 0,409 atau 40.9%. Hal ini berarti, penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi hanya sebesar 40.9% dan sisa nya 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *e-Registration*, pemahaman perpajakan, dan variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

**4.3 Pembahasan**

**1. Pengaruh Penerapan E-Filling (X1) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Variabel penerapan *e-Filling* memiliki  $t^{hitung}$  sebesar 0,453 sedangkan  $t^{tabel}$  sebesar 1,966 sehingga  $t^{hitung} < t^{tabel}$  dengan signifikansi sebesar 0,651 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Maka H<sub>1</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial penerapan *e-Filling* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi baik itu di KP2KP Tembilahan maupun di Bengkalis.

Hal ini di karenakan penerapan *e-Filling* merupakan bagian dari modernisasi sistem perpajakan yang memungkinkannya tidak diterimanya teknologi mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa wajib pajak orang pribadi tidak dapat menerima modernisasi sistem perpajakan, dilihat dari jawaban pernyataan responden yang diberikan, wajib pajak menyatakan bahwa kurang merasakan kemudahan dalam pelaporan, Sehingga *e-Filling* memungkinkan kurang mempermudah wajib pajak orang pribadi untuk melaporkan SPT. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Nense (2021), bahwa penerapan *e-Filling* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**2. Pengaruh Penerapan E-Billing (X2) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Variabel penerapan *e-Billing* memiliki  $t^{hitung}$  sebesar 16,001 sedangkan  $t^{tabel}$  sebesar 1,966 sehingga  $t^{hitung} > t^{tabel}$  dengan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Maka H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial penerapan *e-Billing* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KP2KP Tembilahan maupun di Bengkalis.

Hal ini di karenakan dengan adanya Penerapan sistem *e-Billing* mampu secara acak efektif meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya sistem *e-Billing* wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak dan memenuhi kewajibannya dengan lebih mudah. Hal tersebut sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dimana teori tersebut menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menentukan sikapnya sendiri dalam penggunaan teknologi, artinya dimana wajib pajak telah merasakan manfaat serta kemudahan dalam penggunaan sistem *e-Billing* dan memperoleh keyakinan yang memunculkan motivasi berupa niat untuk melakukan tindakan melaksanakan kewajiban perpajakan dengan membayar pajak. Hal ini dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neng Asiah (2020) bahwa *e-Billing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajaak orang pribadi.

**3. Pengaruh Penerapan E-Filling Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hipotesa yang keempat menyatakan bahwa penerapan *e-Filling*, dan *e-billing* bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, hal ini ditunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan  $\alpha=0,05$ .

Penerapan *e-Filling* merupakan bagian dari modernisasi sistem perpajakan yang diciptakkan oleh Direktorat Jendra Pajak dalam upaya peningkatan penerimaan pajak negara di dalam kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan penerapan *e-Billing sistem* elektronik yang diciptakan Direktorat Jendral pajak memberikan manfaat kepada wajib pajak yang ingin secara mudah membayar pajak melalui sistem elektronik online. Maka secara bersama-sama penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orangng pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Windy Rizky (2019) bahwa penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesa yang pertama menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel penerapan *e-Filling* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penerapan *E-Filling* memiliki signifikan sebesar 0,651 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikan sebesar 0.05. maka  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial penerapan *e-Filling* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Hipotesa yang kedua menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel penerapan *e-Billing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penerapan *E-Billing* memiliki signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikan sebesar 0.05. maka  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial penerapan *e-Billing* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Hipotesa yang ketiga menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih besar dari taraf nyata signifikan sebesar 0,05. yang artinya penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* bersama-sama berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
4. Uji koefisien determinasi (*adjust R square*) sebesar 0,409%, artinya pengaruh variabel penerapan *e-Filling* dan *e-Billing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 40,9% sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *e-Registration*, pemahaman perpajakan, dan variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

### 5.2 Saran

1. Bagi wajib pajak diharapkan memperluas wawasannya terkait peraturan perpajakan dan pemahaman dari fungsi pajak agar mempermudah memenuhi kewajibannya.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama, disarankan untuk memperbanyak variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dan juga sebaiknya melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1991. The Theory Of Planned Behavior: Organizational Behavior And Human Decision Processes 50, 179-211. University Of Massachusetts At Amherst : Academic Press Inc.
- Faisol, S. W. (2023). Pengaruh penerapan sistem e-filling, e-billing dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan WPOP di kabupaten nganjuk. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 84–92.
- H.Novimilddwiningrum, S. H. (2022). Pengaruh Penerapan E-Filling dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Pemahaman Perpajakan dan Preferensi Risiko Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating ( Studi Kasus Pada Kpp Pratama Surabaya Sawahan ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(01), 158–179.
- Muhammad, N., & Dewi, S. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, E-Billing dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surabaya Tegalsari. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 41–54.
- Munawaroh, dkk (2022). Analysis Of Tax Socialization And Tax Sanctions In The New Normal Era On Individual Taxpayer Compliance. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, Vol. 2 No. 5 (2022): October, 741–750. <https://radjapublika.com/index.php/IJEBA/article/view/397/356>
- Nense, Wulan Sari (2019), *Pengaruh Penerapan E-Billing Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Jakarta Duren Sawit)*. Vol.1, No.1.
- Putra, I. M. W., AMP, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Sosialisasi Pajak Dan Penerapan E-Billing Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Badung Utara. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 117–127.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung. Sugiyono.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta..
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan